

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*

Permenas Taidi
SMK Negeri 3 Merauke

ABSTRAK

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik sehingga tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak tetapi juga sikap kepribadian serta aspek sosial emosional disamping ketrampilan-ketrampilan lain. Peran metode pembelajaran quantum dapat meningkatkan kesulitan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan II siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Mesin. Adapun data dikumpulkan melalui metode tes, observasi, dan catatan lapangan. Dalam pandangan pembelajaran kuantum, lingkungan fisik-mental dan kemampuan pikiran atau diri manusia sama-sama pentingnya dan saling mendukung. Karena itu, baik lingkungan maupun kemampuan pikiran atau potensi diri manusia harus diperlakukan sama dan memperoleh stimulan yang seimbang agar pembelajaran berhasil baik. Kualitas pemahaman materi Teknik Permesinan Frais pada siswa kelas X Teknik Mesin SMKN 3 Merauke dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran dengan model Quantum yang di tunjukkan dengan hasil tes dari siklus I yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 56% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 80%.

Kata Kunci: Model pembelajaran quantum; hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan orientasi misi pendidikan di Indonesia antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Prestasi dan motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik. Sejalan dengan kemajuan saat ini, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan cara baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan

pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Pemesinan. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan demikian guru harus memberikan motivasi sehingga peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar dan diharapkan nilai rata-rata mata pelajaran pemesinan adalah 85,00 atau lebih dari KKM.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Selain itu, siswa masih belum bisa menentukan langkah pengerjaan suatu job praktek hanya dengan membaca gambar kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu jenis pekerjaan masih menyimpang jauh dari perkiraan waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menghitung dan memperkirakan sendiri langkah kerjanya serta guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mencoba menerapkan salah satu metode yaitu perancangan work preparation pada tugas praktek Pemesinan Frais untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dengan menuliskan langkah kerja dan menghitung estimasi waktu pengerjaan. Metode pembelajaran ini dipilih dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk terbiasa mendiskusikan, menghitung dan menemukan langkah kerja yang berkaitan dengan jenis tugas praktek. Dengan metode ini siswa diharapkan lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quantum. Proses pembelajaran Teknik Permesinan Frais menurut pandangan konstruktivisme dalam metode Quantum. Peneliti menggunakan dua siklus penelitian dimana tetap mengacu pada penelitian tindakan kelas. Untuk siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi maupun yang dibebankan padanya maka penggunaan metode Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istik”, dan atau nativistis. Manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatiannya. Potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi, dan sebagainya dari pembelajar diyakini dapat berkembang secara maksimal atau optimal. Hadiah dan hukuman dipandang tidak ada karena semua usaha yang dilakukan manusia patut dihargai. Kesalahan dipandang sebagai gejala manusiawi. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam siklus penelitian yaitu terdiri dari : proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pengamatan, dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi awal ini dikatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran teknik mesin tentang permesinan frais di kelas X teknik mesin SMKN 3 Merauke masih rendah, hal ini disebabkan pembelajaran di kelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, selain itu peneliti juga belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hasil penghitungan, dari 25 siswa kelas X Teknik Mesin SMKN 3 Merauke ada sebanyak 17 siswa (68%) yang belum tuntas (belum faham), dimana siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 (nilai ketuntasan minimal). Sedangkan yang tuntas ada 8 siswa (32%) dimana siswa tersebut memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar awal siswa belum mencapai ketuntasan / pemahaman diatas 65% dari jumlah siswa kelas X.1 Teknik Permesianan.. Oleh karena itu guna mencapai ketuntasan diatas 65% diperlukan adanya penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan dari hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran Quantum dapat meningkatkan pemahaman materi Teknik Permesinan Frais , yaitu nampak adanya peningkatan nilai prestasi belajar siswa. Dimana siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 14 siswa (56%) dan sebanyak 11 siswa (44%) termasuk katagori belum tuntas karena masih mendapatkan nilai di bawah 70. Sehingga hal ini masih dirasa kurang atau belum mencapai ketuntasan minimal yang harus di capai sebesar 65%. Untuk itu perlu dilakukan siklus ke II guna mencapai standar ketuntasan minimal dalam satu kelas.

Untuk itu upaya selanjutnya si peneliti mengulang langkah kerja siklus I dengan bimbingan teman sejawat untuk mengkaji pekerjaan siswa. Dengan upaya pembelajaran metode Quantum dan memotifasi kembali agar siswa lebih aktif. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus II dan dilakukan evaluasi dengan materi yang sama namun ada sedikit perubahan soal pada siklus I, ternyata kemampuan siswa dalam masing – masing kelompok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tampak pada saat siswa mengerjakan soal – soal evaluasi. Dimana hampir sebagian besar terlihat aktif mengerjakan tugas. Berdasarkan dari hasil menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran Quantum dapat meningkatkan pemahaman . Pada siklus II dari 25 siswa kelas X Teknik Mesin SMKN 3 Merauke pada mata pelajaran Teknik Permesinan Frais, jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 20 siswa (80%) dan sebanyak 5 siswa (20%) masih mendapatkan nilai dibawah 70 atau belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran metode Quantum ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Permesinan Frais. Secara umum, gambaran nilai sebelum tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II digambarkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Evaluasi Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I, Tindakan Siklus II

No	Nilai Siswa	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	< 70	68	44	20
2	≥ 70	32	56	80
3	Nilai Rata-rata	55	65	80

Berdasarkan tabel dimana dari hasil menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada prasiklus, siklus I dan siklus II dengan metode pembelajaran Quantum dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran Teknik Permesinan Frais. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I ke siklus II yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran metode Quantum ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada. Peningkatan hasil

belajar tersebut menunjukkan bahwa penguasaan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat.

Kegiatan refleksi pada tindakan siklus II ini menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi untuk aktif dalam proses Quantum dan menyelesaikan soal-soal yang ada pada ikhtisar pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Quantum dapat meningkatkan pemahaman materi belajar siswa yang cukup baik terhadap pokok bahasan permesinan frais, sehingga jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar lebih banyak.

Hal ini juga disebabkan karena Metode Quantum memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran, dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Disamping itu pula dengan metode Quantum menjadikan pembelajaran di kelas berjalan secara kondusif dan terarah. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini minimal 65% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti bahwa hipotesis tindakan telah terjawab yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Metode Quantum, prestasi belajar siswa kelas X Teknik Mesin SMKN 3 Merauke pada pokok bahasan permesinan frais dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kualitas pemahaman materi Teknik Permesinan Frais pada siswa kelas X Tehnik Mesin SMKN 3 Merauke dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran dengan model Quantum yang di tunjukkan dengan hasil tes dari siklus I yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 56% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 80%. Membuat siswa lebih aliamiah dan wajar sehingga menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan. Dari kewajaran tersebut sehingga timbul rasa ingin tahu, menyelidiki masalah dan menemukan jawabannya melalui kerjasama serta mengkomunikasikan hasil karyanya kepada orang lain. Siswa tidak lagi bertindak pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Chotimah, Chusnul. 2006. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais dalam Pendekatan Kontekstual Melalui Model Pembelajaran Quantum Universitas Negeri Malang. Malang.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum Standar Kompetensi. Jakarta: Puskur Depdiknas
- Rahman Saiful. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah, Surabaya: SIC
- Depdiknas. 2003. Sistim Pendidikan Nasional, Jakarta Dharma bakti
- Gulo, W. 2002. Mesin Frais. Jakarta: Grasindo
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. Teknik Mesin. Surabaya: Unesa
- Nurdin Djadin. 2002. Paradigma Konstruktivistik Dan Pembelajaran Kooperatif
- Oemar Hamalik. 1996. Media Pendidikan. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sudjana, Nana. 1989. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya
- Sudjana. 1999. Metode Statistika. Bandung: Tarsito

Zuriah N. Metodologi Penelitian, Teori Aplikasi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta. 2006